

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Reasoning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat dan Mengambil Keputusan Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan topik yang diangkat, berkaitan dengan fenomena social, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghimpun data melalui wawancara observasi secara langsung.

Erikson (1986) dalam (Pahleviannur et al., 2022) menyatakan penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang segala fenomena yang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun mengutip secara langsung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian. Selanjutnya, (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa kini. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat sebuah gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif menurut (Nazir. Moh, 1983) dapat dikategorikan menjadi 7 jenis, diantaranya : 1) metode survei; 2) metode deskriptif kesinambungan; 3) studi kasus; 4) Analisa pekerjaan dan aktivitas; 5) *action research* (penelitian tindakan); 6) studi kepustakaan; dan 7) penelitian komparatif. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang termasuk ke dalam kategori *action research* dalam metode deskriptif. Penelitian tindakan berfokus pada penerapan tindakan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada subjek yang sedang diteliti dan diamati untuk tingkat keberhasilannya atau dampak yang muncul dari tindakannya sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Dalam metode penelitian kualitatif, cara menguji hasil penelitian di lapangan dapat dilakukan melalui : 1) perpanjangan pengamatan; 2) menemukan siklus kesamaan data; 3) triangulasi data atau berupa pengujian data dari berbagai sumber cara dan waktu; 4) diskusi dengan teman sejawat; 5) analisis kasus negatif; dan 6) mengecek terhadap hasil-hasil yang didapatkan (Strauss & Corbin, 2003). Analisis data induktif

dan hasil kualitatif yang lebih menyeluruh yang menempatkan signifikansi di atas generalisasi digunakan (Sugiyono 2012). (Creswell, 2009) menjelaskan bahwa penyelidik kualitatif menggunakan teori dalam studi mereka.

Berdasarkan rumusan masalah, pelaksanaan penelitian ini akan berfokus pada pemerolehan data dalam proses perencanaan pembelajaran *Reasoning* dengan segala bentuk fenomena yang terjadi didalamnya melalui Teknik wawancara dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran *Reasoning* ini ditinjau terhadap mahasiswa sebagai para pelaku di dalamnya dimulai dari tahap pertama hingga akhir dalam Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, hingga mengevaluasi kendala yang terjadi pada proses pembelajaran *reasoning*. Objek penelitian ini menggunakan skala yang lebih sempit sehingga fokus pada gejala atau fenomena yang terjadi dapat dikaji secara terperinci.

Melalui berbagai pertimbangan dalam menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menjabarkan hasil penelitian dengan struktur kalimat yang bersifat ilmiah. Hasil penemuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana metode *reasoning* diaplikasikan kepada mahasiswa Prodi PPKn di Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.

3.1.2 Metode Penelitian

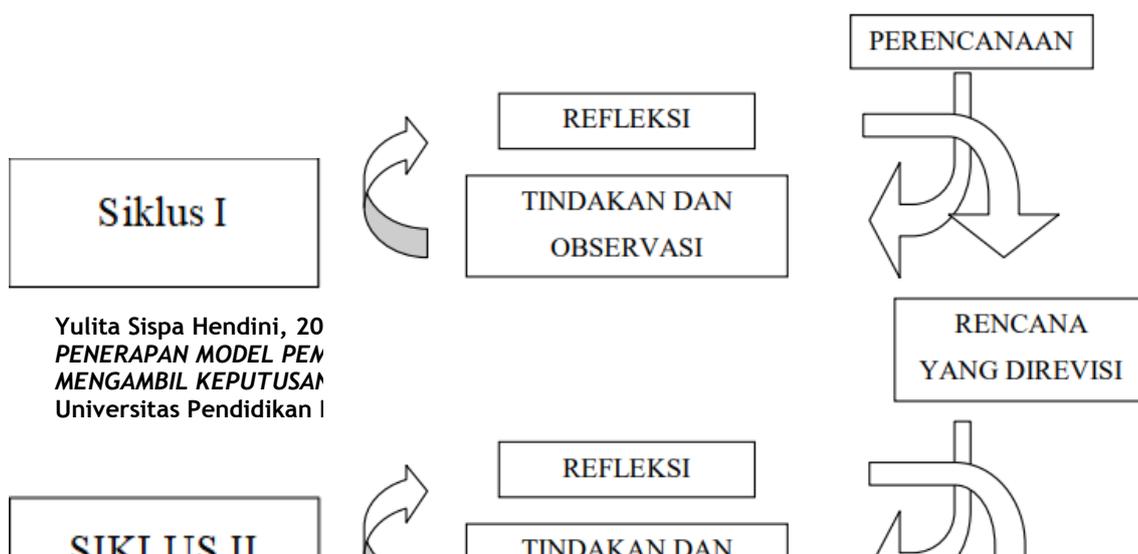
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif karena berkaitan dengan pemerolehan data mengenai bagaimana sebuah model pembelajaran diimplementasikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengamatan suatu objek tertentu berdasarkan kaidah metodologi dalam memecahkan suatu masalah untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik sebagai hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional (Sukardiyono, 2015). Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perspektif yang dijangkau dalam penelitian deskriptif yaitu fenomena yang terjadi di masa sekarang, atau sekurang-kurangnya dalam jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Hal yang mendasari peneliti menggunakan metode ini karena metode deskriptif dapat berguna untuk memperoleh data sesuai fakta yang ada di lapangan pada saat melakukan penelitian hingga akhirnya dilakukan proses analisis secara lebih lanjut. Kemudian, metode deskriptif dipandang sangat tepat sehingga peneliti dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi yang diperoleh dari pendapat berbagai ahli maupun informasi dari narasumber berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dapat digunakan untuk membantu proses penelitian ini. Dalam metode penelitian deskriptif juga tidak hanya dibatasi pada pengumpulan data dan informasi, namun data yang telah diperoleh dapat dianalisis, dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

Penelitian dilakukan pada tahap awal hingga akhir meliputi *planning*, *act*, *observer* dan *reflect*. Proses keempat tahap tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap *planning* (perencanaan) yaitu kegiatan Menyusun rencana pembelajaran dengan menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan. Kemudian, tahap observasi dilakukan terhadap kepala prodi, dosen dan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Refleksi yang merupakan tahap akhir penelitian merupakan proses mengemukakan atau mendeskripsikan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendiskusikan rancangan tindak lanjut.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2006), merupakan kegiatan menelaah dalam proses pembelajaran berupa tindakan dilakukan secara serentak oleh peserta didik dibawah bimbingan dosen. PTK mencakup kegiatan yang meliputi proses *planning* (perencanaan), *actuating* (Pelaksanaan), *controlling* (pemantauan), dan *reflection* (refleksi).

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber : (Kemmis & McTaggart, 1988)

Berdasarkan gambar 3.1 nampak bahwa prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun penjelasan dari tahapan tersebut diantaranya :

Tahap 1. Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan PTK, dimulai dari menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala Prodi, Dosen dan Mahasiswa sebagai subjek penelitian. Kemudian, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan Dosen dan Mahasiswa terkait dengan teknis penelitian, serta Menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, hingga mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan PTK yaitu dengan merancang konsep perencanaan dan strategi pelaksanaan. (Mulyasa, 2011) menjelaskan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan salah satu rangkaian pada siklus yang berkelanjutan, diantara ke-2 siklus tersebut memuat informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam proses pelaksanaan tindakan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya kesesuaian tindakan antara pelaksanaan dengan perencanaan, bentuk kontribusi mahasiswa dalam proses pembelajaran, situasi dan kondisi proses tindakan, antusiasme mahasiswa, serta hasil proses tindakan secara keseluruhan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tahap 3. Pengamatan

Setelah melalui proses pelaksanaan tindakan, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan observasi yang dilakukan di lapangan dan mengukur kesesuaian tindakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

Tahap 4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan selanjutnya setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti memperoleh hasil dari observasi yang akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian, dosen dan mahasiswa mengadakan refleksi diri dengan mengacu pada hasil observasi, apakah model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan atau tidak.

Selanjutnya, alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif yaitu peneliti ingin mengungkap dan mengeksplorasi terkait dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Reasoning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat dan Mengambil Keputusan Mahasiswa Prodi PPKn dimulai dari proses perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Dimana penerapan model pembelajaran *reasoning* merupakan sebuah tindakan yang difokuskan oleh dosen melalui beberapa siklus dalam Upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Objek yang digunakan peneliti dalam kasus ini adalah Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu karena pada objek tersebut tenaga pendidik cenderung menerapkan metode pembelajaran *Reasoning*. Peneliti ingin memperoleh fakta dan data mengenai sebuah proses bagaimana model pembelajaran *reasoning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa khususnya dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Keterampilan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat merupakan hal yang sangat penting mengingat peran dan fungsi mereka dalam Pendidikan hingga kemasyarakatan

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sejalan dengan judul ditetapkan, maka pelaksanaan penelitian ini disesuaikan pada lokasi penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jl. Bali, Kampung Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38119.

Peneliti memilih objek penelitian ini, karena penelitian penerapan model pembelajaran *reasoning* pada perguruan tinggi masih jarang dilakukan sehingga dianggap unik. Kemudian, partisipan yang dipilih merupakan mahasiswa tingkat awal yang mengalami masa transisi dari status siswa menjadi mahasiswa sehingga penerapan model pembelajaran *reasoning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan dianggap tepat.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini berjumlah delapan belas orang terdiri dari kepala prodi, lima belas Mahasiswa dan 3 Dosen yang berfokus pada para pelaku dari penerapan pendekatan pembelajaran *Reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa di Prodi PPKn UMB.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

| No | Klasifikasi Partisipan | Jumlah Partisipan |
|-------------------|---|-------------------|
| 1 | Kepala Program Studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu | 1 orang |
| 2 | Dosen Prodi PPKn UMB | 2 orang |
| 3 | Mahasiswa Prodi PPKn UMB | 15 orang |
| Jumlah Partisipan | | 18 orang |

Sumber : Dikelola peneliti, 2023

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada menentukan bagaimana peserta menafsirkan masalah dan pertanyaan, daripada implikasi yang peneliti bawa ke penelitian atau apa yang diungkapkan penulis dalam literatur (Creswell & Creswell, 2018).

Pendekatan Snowball sampling digunakan untuk menentukan sampel untuk penyelidikan ini. Pemilihan teknik ini muncul dalam penelitian karena pemilihan sampel dipilih karena kebutuhan (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2013). Misalnya, selama wawancara salah satu dari perwakilan Dosen Prodi PPKn UMB yang menjadi narasumber merekomendasikan orang lain yang juga harus diwawancarai karena mereka sangat berpengetahuan tentang subjek penelitian ini, maka peneliti menerima rekomendasi tersebut dan menjadikannya sebagai narasumber.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Melakukan seleksi serta menentukan jenis data dalam penelitian yang digunakan sebelum melakukan survei ke lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab jenis penelitian merupakan suatu cara yang menjadi dasar utama ketika penulis melakukan penelitian. Karena menentukan jenis penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap keseluruhan pada proses penelitian.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti merupakan data kualitatif karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang tidak perlu dikuantifikasi secara angka dan menggunakan tabel kalkulasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami apa yang ada dalam kehidupan Masyarakat dalam rumpun social.

Sedangkan apabila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang didasarkan kepada subjek penelitian sebagai data primer. Kemudian, penelitian ini menyertakan beberapa referensi berupa kajian literatur dan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang dipakai dan akan berfokus peneliti dalam membantu dalam pengambilan data penelitian, yaitu:

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara,
2. Pedoman Studi Dokumentasi,
3. Pedoman Observasi.

Peneliti menggunakan semi terstruktur dalam pengambilan wawancara. Sehingga membutuhkan ketiga instrumen tersebut. Pemilihan instrumen ini didasari oleh teori bahwa peneliti kualitatif menggunakan protokol alat untuk merekam data tetapi penelitalah yang sebenarnya mengumpulkan informasi dan menafsirkannya dengan kecenderungan Jangan menggunakan atau mengandalkan survei atau alat yang dikembangkan oleh peneliti lain (Creswell & Creswell, 2018).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh secara langsung melalui interaksi yang dilakukan pada objek penelitian. Terdapat dua (2) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa dokumen dan *key informant*. Manusia sebagai *key informant* sesuai dengan paradigma, masalah dan tujuan penelitian, maka sumber data penelitian adalah 18 orang partisipan yang diantaranya merupakan kepala, dosen dan mahasiswa

Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sedangkan dokumen yaitu berkenaan dengan hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu pihak yang menjadi objek penelitian ini.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara kerja yang digunakan dalam metode penelitian yang bertujuan dalam menghimpun informasi atau data yang diperlukan. Dalam sebuah penelitian, harus menggunakan Teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa jenis data yang diperlukan untuk mengeksplorasi kasus pada penelitian ini.

Terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan dari informan yang terlibat. Informasi dari wawancara ini bersifat apa yang dirasa oleh informan, sehingga dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan beberapa narasumber penelitian. Untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan dari pengamatan peserta dan orang luar, tujuan wawancara adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut., serta informasi terkini tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, emosi, motivasi, pengakuan, keprihatinan, dan rekonstruksi. Pengalaman masa lalu, prediksi kondisi masa depan, verifikasi, tinjauan dan pengembangan informasi yang diperoleh sebelumnya (Hardani et al. 2020).

The Kvale dan Brinkmann (2009) (dalam Creswell, 2013) tujuh tahap penyelidikan wawancara melaporkan urutan logis tahapan dari tema penyelidikan, merancang penelitian, wawancara, menyalin wawancara, menganalisis data, memverifikasi validitas, reliabilitas dan generalisasi temuan, dan akhirnya melaporkan penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

| No | Dimensi | Indikator | Responden |
|----|---|----------------------------|-----------|
| 1 | Kegiatan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>reasoning</i> | Perencanaan tindakan kelas | Dosen |
| 2 | Proses implementasi pembelajaran | Prosedur pelaksanaan | Dosen |

Yulita Siska Hendini, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REASONING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT DAN MENGAMBIL KEPUTUSAN MAHASISWA PRODI PPKN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|---|--|-------------------|
| | PPKn dengan menggunakan model pembelajaran <i>reasoning</i> | pembelajaran | |
| 3 | Mengukur tingkat keberhasilan terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan | Perubahan peserta didik pada aspek kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan | Dosen & Mahasiswa |
| 4 | Kendala pada penerapan model pembelajaran <i>reasoning</i> dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan | Kesulitan yang dalam proses penerapan model pembelajaran <i>reasoning</i> | Dosen & Mahasiswa |
| 5 | Hasil evaluasi model pembelajaran <i>reasoning</i> yang telah diterapkan | Upaya perubahan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada penerapan model pembelajaran <i>reasoning</i> | Dosen & Mahasiswa |

Sumber : Diolah peneliti, 2023

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat penerapan pendekatan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan dalam pembelajaran *Reasoning*. Observasi ini ditekankan pada saat pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan Membuat catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan orang-orang dalam setting penelitian dan meninjau isi catatan lapangan, catatan peneliti, secara tidak terstruktur atau semi terstruktur (sebanyak yang ingin diketahui oleh penanya). pertanyaan sebelumnya) untuk membuat aktivitas di lokasi tersebut. Situs penelitian (Creswell, 2009). Hal- Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mengamati:

- a. Peneliti harus berkonsentrasi pada pengamatan
- b. Kata-kata interpretatif seperti menyenangkan, indah, dan menarik Harus Dihindari Saat menulis catatan lapangan. Interpretasi terjadi pada fase penulisan daripada fase pengumpulan data.

Yulita Sispa Hendini, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REASONING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT DAN MENGAMBIL KEPUTUSAN MAHASISWA PRODI PPKN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kehadiran peneliti selama observasi tidak mengganggu aktivitas subjek penelitian (Hardani et al. 2020)

3. Studi Dokumentasi

Data yang tidak diperoleh dari observasi atau wawancara dilengkapi dengan studi dokumentasi, yang juga membantu menambah data. Ada tiga jenis dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif: (1) dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, dan otobiografi; (2) dokumen resmi seperti memo, pemberitahuan, instruksi, aturan, catatan hasil pertemuan, dan keputusan manajemen; dan dokumen eksternal seperti produk informasi yang dibuat oleh organisasi sosial seperti majalah dan laporan media (Hardani et al. 2020). Berikut pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini

:

Tabel 3. 3 Aspek Dokumentasi Model Pembelajaran Reasoning

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Sumber Data |
|----|---------------------------------------|--|--|
| 1. | Gambaran objek penelitian secara umum | 1. Profil Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2. Visi dan Misi Program Studi 3. Capaian Pembelajaran dan Lulusan 4. Struktur Kurikulum Program Studi | Website prodi, Arsip berkas administrasi prodi |

| | | | |
|----|---|--|-----------------------------------|
| 2. | Deskripsi Partisipan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas subjek penelitian (kepala program studi, dosen & mahasiswa) 2. Profil Ketua Program Studi PPKn dan Dosen 3. Profil Mahasiswa | Partisipan |
| 3. | Perangkat Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) 2. Bahan Ajar / Modul Ajar / Buku Teks | Dokumen administrasi Prodi PPKn |
| 4. | Temuan penelitian pada penerapan model pembelajaran <i>reasoning</i> dalam proses perkuliahan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perencanaan pembelajaran <i>reasoning</i> 2. Pelaksanaan pembelajaran <i>reasoning</i> 3. Hasil pengembangan pembelajaran <i>reasoning</i> 4. Kendala pembelajaran <i>reasoning</i> | Dokumentasi kegiatan pembelajaran |

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah peneliti kumpulkan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian. Peneliti kualitatif menggunakan tiga teknik utama untuk pengumpulan data observasi dan wawancara:

1. Mengamati orang saat mereka melakukan aktivitas sehari-hari dan merekam apa yang mereka lakukan

Yulita Sisa Hendini, 2023

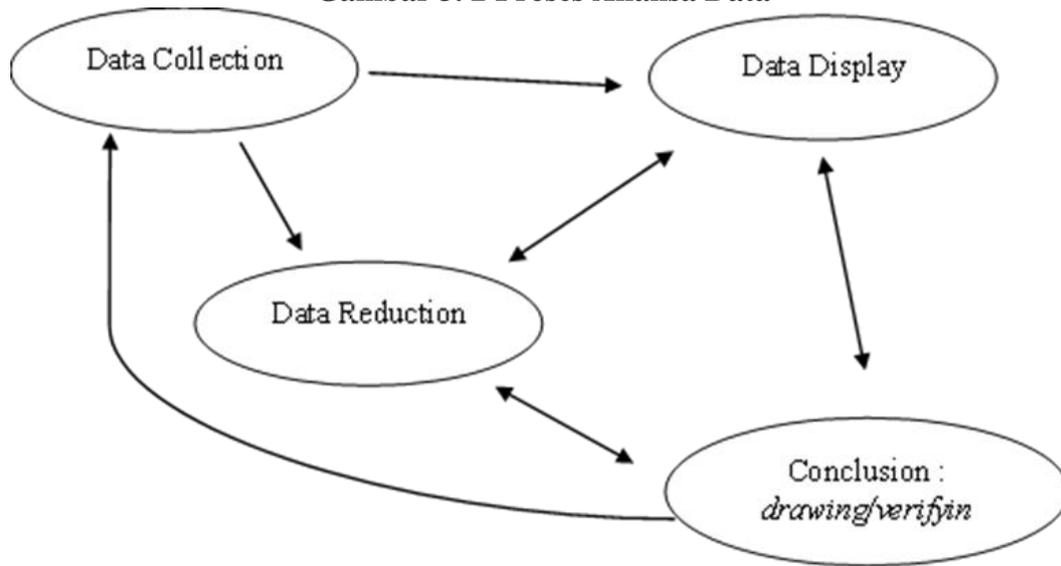
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REASONING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT DAN MENGAMBIL KEPUTUSAN MAHASISWA PRODI PPKn UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengajukan pertanyaan mendalam kepada individu tentang pemikiran, keyakinan, dan pengalaman mereka; dan
3. Memeriksa materi tertulis atau jenis komunikasi lainnya (analisis Data) Analisis data kualitatif menurut (Fraenkel et al., 2013) meliputi:
 - a. *Natural inquiry*, merupakan penelitian kualitatif yang bersifat alamiah dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, kondisi/situasi obyek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, komunitas, interaksi yang terjadi secara alamiah, hal ini dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam kejadian alami yang wajar. Inkuiri naturalistik merupakan pendekatan yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas obyek penelitian/studi
 - b. *Inductive analysis*, yaitu metode kualitatif yang berorientasi pada upaya eksplorasi, penemuan dengan menggunakan logika induktif. Analisis induktif bermakna analisis yang dimulai dengan melakukan observasi spesifik menuju terbentuknya pola umum. Peneliti kualitatif berusaha memahami berbagai hubungan antar dimensi/variabel yang muncul dari data-data yang ditemukan tanpa terlebih dahulu membuat hipotesis sebagaimana umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif.
 - c. *Holistic perspective*, merupakan metode kualitatif dalam upaya memahami fenomena sebagai suatu keseluruhan yang padu dan total. Peneliti kualitatif memandang bahwa keseluruhan itu merupakan suatu sistem yang kompleks tidak sekedar penjumlahan bagian-bagiannya. Pendeskripsian serta pemahaman atas lingkungan sosial (atau lingkungan dalam konteks lainnya) seseorang (informan) merupakan hal yang sangat penting bagi pemahaman yang menyeluruh atas apa yang diteliti.
 - d. *Qualitative data*, adalah data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi baik melalui perantaran lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, catatan lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana data yang dikumpulkan merupakan hasil pengukuran atas variabel-variabel yang telah dioperasionalkan (umumnya berbentuk angka-angka).
 - e. *Personal contact and insight*, metode kualitatif mensyaratkan perlunya kontak personal secara langsung antara peneliti dengan orang-orang dan lingkungan yang sedang diteliti. Perlunya kontak langsung secara personal adalah guna memahami secara personal realitas yang terjadi dalam kehidupan wajar sehari-hari, sehingga peneliti

dapat mengerti dan memahami bagaimana orang-orang mengalami, memahami dan menghayati realitas yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, kemungkinan proses analisis data dilakukan pada saat dan setelah peneliti berada di lapangan. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis pada penelitian ini mengikuti alur model analisis interaktif. Proses analisis dilakukan dalam 4 tahap

Gambar 3. 2 Proses Analisa Data



Sumber : (Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, 2014)

Proses analisa data terbagi menjadi 4 tahap, diantaranya data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

1. Data *Collection*

Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data deskriptif dan reflektif. Dimana proses pengumpulan data berlangsung dalam waktu tertentu sehingga memiliki beberapa variasi.

Pada pelaksanaannya hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan baik kepala prodi, dosen dan mahasiswa akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dokumentasi sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Data *reduction*

Proses reduksi data merupakan kegiatan dalam melakukan segala aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data sementara yang muncul dari catatan tertulis di

lapangan. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki bentuk analisis berupa penyatuan, penggolongan, pengarahannya dan menyortir data yang tidak perlu digunakan.

Reduksi data digunakan untuk memilah mana data yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh disandingkan dengan teori yang digunakan agar menghasilkan temuan baru dalam penelitian tentang model pembelajaran *reasoning* ini.

Tujuan dari proses reduksi data adalah mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan menyelisih setiap data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu selanjutnya keseluruhan data agar lebih bermakna.

3. Data *display*

Proses penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat berbagai gambaran pada bagian tertentu atau dapat juga dilihat secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan merupakan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan. Adapun setelah proses data reduksi selesai, data disajikan dalam bentuk uraian dengan bentuk lain seperti tabel, grafik, diagram, dengan maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang telah dilakukan.

4. *Conclusion drawing/verification*

Dalam penelitian ini dilakukan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan pada dasarnya merupakan aktivitas dan konfigurasi yang utuh selama penelitian. Penarikan kesimpulan, diperoleh dari fakta dan data yang diolah dengan proses analisis yang mendetail. Kesimpulan menghasilkan satu temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya tidak jelas.

Dari proses uraian di atas, peneliti menggunakan ke 4 tahapan dalam proses analisis data dari mulai pemerolehan data hingga seleksi dan menarik kesimpulan atas fakta dan data yang terjadi di lapangan.

3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori untuk memberikan bukti pendukung untuk mengkonfirmasi keakuratan penelitian mereka (Creswell, 2013). Maleong (1998:187) (dalam Hardani et al. 2020) Deskripsi validitas data

versi positif dipengaruhi oleh konsep validitas (validitas) dan reliabilitas (reliabilitas), mematuhi kesimpulan, standar, dan tuntutan paradigma penelitian kualitatif itu sendiri. Kriteria validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah reliabilitas (keandalan), keteralihan (transmissibility), ketergantungan (reliability), dan kepastian (confirmation). (Hardani et al. 2020). Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber yang diperoleh untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya.